

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, yang bisa disebabkan jumlah sel darah merah yang kurang (contohnya pada perdarahan berat akibat kecelakaan, atau sebab lainnya), atau jumlah sel darah merah cukup tapi kandungan Hb didalam sel darah merah kurang. Batas nilai Hb adalah : Ibu hamil anemia jika kadar Hb kurang dari 11 g/dL, Hemoglobin berfungsi untuk membawa oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan akan menyebabkan fungsi jaringan terganggu yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya produktivitas dan menurunnya daya tahan tubuh. Anemia pada saat kehamilan akan meningkatkan risiko komplikasi perdarahan, melahirkan bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Rendah (PBLR) dan prematur. (Kemenkes, 2023)

Anemia akan memberikan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek seperti menurunnya produktifitas, kebugaran dan daya tahan tubuh sedangkan jangka panjang menyebabkan risiko perdarahan, melahirkan bayi BBLR dan prematur yang selanjutnya meningkatkan risiko terjadinya stunting, AKI dan AKB. Anemia pada ibu hamil sangat penting untuk dicegah. Upaya pencegahan dilaksanakan melalui penerapan konsumsi makanan bergizi seimbang, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), fortifikasi dan pengobatan penyakit infeksi. (Kemenkes, 2023)

Anemia pada ibu hamil masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di tingkat global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa berdasarkan estimasi global dengan tahun data 2023, sekitar 35,5% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia, yang menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga populasi ibu hamil berada dalam kondisi tersebut (WHO, 2025). Prevalensi anemia pada ibu hamil menunjukkan variasi yang cukup besar antar wilayah, dengan angka yang lebih tinggi di negara-negara berkembang, khususnya di kawasan Afrika dan Asia, dibandingkan dengan negara-negara maju di kawasan Eropa dan Amerika.

Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil berkaitan erat dengan berbagai faktor, antara lain defisiensi zat besi, status gizi yang tidak adekuat, kondisi sosial ekonomi yang rendah, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan selama masa kehamilan. Kondisi anemia pada kehamilan dapat berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin, seperti meningkatnya risiko persalinan prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, serta meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas maternal maupun neonatal. Oleh karena itu, WHO mengklasifikasikan anemia pada ibu hamil sebagai masalah kesehatan masyarakat yang penting dan menekankan perlunya intervensi gizi serta pelayanan kesehatan maternal yang komprehensif untuk menurunkan prevalensinya (WHO, 2025).

Anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan ibu di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023,

prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia tercatat sebesar 27,7%, yang berarti lebih dari seperempat ibu hamil mengalami anemia dengan kadar hemoglobin di bawah batas normal ($Hb < 11 \text{ g/dL}$). Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan hasil Riskesdas 2018 yang melaporkan prevalensi anemia ibu hamil sebesar 48,9%, kondisi tersebut tetap mengindikasikan bahwa anemia pada kehamilan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian serius. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil berpotensi meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan prematur, serta gangguan kesehatan ibu dan bayi, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan melalui pelayanan antenatal care (ANC) dan program suplementasi zat besi yang efektif (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang hingga saat ini masih menghadapi kasus anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun (2024) prevalensi anemia pada ibu hamil di Sumbar adalah 8.926 atau (11,26 %) . Hal ini mengalami penurunan sebanyak 0,6% dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu 9.959 atau (11,85%). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024, dari 17.583 ibu hamil yang tercatat, sebanyak 1.788 ibu (10,7%) mengalami anemia. Angka ini menunjukkan bahwa satu dari sepuluh ibu hamil di Kota Padang mengalami anemia.

Permasalahan anemia pada ibu hamil juga tercermin pada tingkat lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramadani Wanti (2024) di Puskesmas

Lubuk Begalung Padang menunjukkan bahwa 65,7% ibu hamil trimester III mengalami anemia berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin. Tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi program kesehatan ibu, khususnya dalam pencegahan anemia selama kehamilan. Penelitian tersebut juga mengungkapkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dengan kejadian anemia, yang mengindikasikan bahwa faktor perilaku dan pemahaman ibu hamil masih menjadi tantangan dalam upaya pencegahan anemia.

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering ditemui di Indonesia dan dapat berdampak cukup serius bagi kesehatan ibu serta janin. Anemia sendiri merupakan kondisi ketika kadar hemoglobin di dalam darah berada di bawah nilai normal, yaitu kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan ketiga, serta di bawah 10,5 g/dL pada trimester kedua (Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia [POGI], 2019). Kekurangan hemoglobin ini membuat kemampuan darah membawa oksigen menurun, sehingga ibu mudah lelah, daya tahan tubuh menurun, dan dapat mengganggu tumbuh kembang janin (Nurfadilla & Sari, 2020).

Dampak anemia selama kehamilan sangat beragam, mulai dari meningkatnya risiko keguguran, kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, perdarahan setelah melahirkan, hingga kematian ibu dan bayi (Assegaf et al., 2023). Selain itu, anemia juga dapat membuat ibu sulit pulih setelah persalinan dan menurunkan produktivitasnya (POGI, 2019). Karena

itu, pencegahan anemia menjadi hal yang penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Beberapa hal yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil antara lain kurangnya asupan zat besi dan asam folat, adanya infeksi kronis, jarak kehamilan yang terlalu dekat, serta rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) (Efendi et al., 2022).

Upaya pencegahan anemia dalam kehamilan menurut Erryca et al. (2022) dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang asupan gizi yang cukup selama kehamilan, dimana edukasi bisa diberikan saat melakukan kunjungan ANC, dimana menurut Kemenkes RI pemeriksaan kehamilan di era adaptasi kebiasaan baru normal dilakukan minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb pada trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika merasakan keluhan yang tidak biasa, meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat.

Salah satu penyebab yang sering ditemui adalah ibu hamil tidak rutin minum tablet Fe karena efek samping seperti mual, rasa bosan, atau kurangnya pengetahuan tentang pentingnya zat besi selama kehamilan (Sumiati et al., 2024). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa ibu yang rutin mengonsumsi tablet Fe memiliki kadar hemoglobin lebih baik dan risiko anemia yang lebih rendah (Hasan, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Henik I, dkk. (2023) tentang Hubungan Konsumsi tablet Fe dengan Kadar hemoglobin pada Ibu Hamil di puskesmas Rakyat klaten menunjukkan bahwa dari hasil penelitian sebagian besar ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah secara tidak teratur, maka kadar hemoglobinnya tidak naik yaitu sebanyak 20 ibu hamil. Dari hasil penghitungan SPSS Uji Korelasi Spearman hubungan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin ibu hamil didapatkan nilai signifikansi (sig) atau p value 0,000. Karena nilai sig $(0,000) < \alpha (0,05)$, maka H1 diterima artinya ada hubungan antara konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin. Kekuatan hubungannya adalah sedang (0,516) dan arah hubungan positif, artinya bila konsumsi tablet tambah darah teratur maka kadar hemoglobin akan naik.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Annis R, dkk (2024) tentang Korelasi Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kadar Hemoglobin sebagai Upaya Mencegah Terjadinya Anemia bahwa hasil dari penelitian Hasil uji korelasi menggunakan rank spearman yang terdapat pada tabel 4 didapatkan hasil kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin P value $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat adanya korelasi antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin. Dilihat pada tabel 4 terdapat tingkat kekuatan korelasi yaitu sebesar 0,399, Artinya terdapat hubungan signifikan dengan keeratan cukup hal ini dikarenakan tingkat kekuatan korelasi dalam rentang 0,26-0,50 termasuk dalam kategori kekuatan

yang cukup. Kekuatan dalam kategori cukup pada penelitian ini diartikan bahwa hasil dari analisis data tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar hemoglobin ibu hamil masih dalam keadaan normal. Hal tersebut dikarenakan lebih dari 50% pasien ibu hamil dalam penelitian ini memiliki kadar hemoglobin normal diatas 11g/dL dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe yang tinggi.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi diukur dari jumlah, cara, dan frekuensi yang dikonsumsi setiap hari oleh ibu hamil. Salah satu metode untuk mengobati anemia yang disebabkan oleh kekurangan besi adalah dengan mengonsumsi tablet besi. Kadar Hb dapat meningkat 1 gr% per bulan dengan tablet besi 60 mg setiap hari. Terlepas dari itu, Indonesia sudah melakukan upaya untuk mencegah ibu hamil mengalami anemia dengan memberi mereka setidaknya 90 tablet besi selama kehamilan. Namun, tingkat anemia masih tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya program dan kurangnya kepatuhan ibu hamil terhadap rekomendasi penggunaan tablet besi (Omasti et al., 2022). Penelitian Wulandari (2021) menemukan bahwa mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur selama satu bulan atau 30 tablet dapat meningkatkan Hb sebesar 1 gram dan menurunkan sebesar 73% tingkat anemia pada ibu hamil. Kadar hemoglobin ibu hamil terkait erat dengan kepatuhan terhadap tablet tambah darah semakin patuh ibu hamil terhadap tablet tambah darah, semakin tinggi kadar hemoglobin ibu hamil (Erryca, 2022).

Pada data laporan tahunan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023 edisi 2024 menyebutkan bahwa dari 17.425 ibu hamil di Kota Padang, terdapat 1.977 ibu hamil dengan anemia dengan presentase 11,35%. Dari 24 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Lubuk Begalung Menempati urutan No.2 tertinggi yaitu (208 orang) setelah Puskesmas Belimbing (222 orang) (Dinkes Padang, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Begalung Padang terhadap 10 orang ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan, diperoleh gambaran awal terkait perilaku konsumsi tablet Fe. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil memiliki kecenderungan perilaku konsumsi tablet Fe yang belum sesuai anjuran, dan sebagian di antaranya mengalami anemia. Sementara itu, ibu hamil dengan kecenderungan perilaku konsumsi tablet Fe yang lebih baik ditemukan tidak mengalami anemia. Selain itu, dari hasil wawancara singkat diketahui bahwa keluhan efek samping seperti mual dan muntah menjadi salah satu alasan ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil survei awal tersebut, penelitian ini difokuskan pada hubungan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan konsumsi tablet Fe dalam penelitian ini tidak diukur secara langsung sebagai konsep abstrak, melainkan dioperasionalkan melalui indikator perilaku konsumsi tablet Fe yang meliputi ketepatan dosis, frekuensi konsumsi, dan cara mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran. Penilaian dilakukan berdasarkan respon ibu hamil

terhadap kuesioner perilaku konsumsi tablet Fe, sehingga hasil penelitian memberikan gambaran tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan antara Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil TM III di Puskesmas Lubuk begalung Kota Padang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat kepatuhan ibu hamil TM III dalam mengkonsumsi tablet fe di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kejadian anemia di Puskesmas Lubuk Begalung Kota Padang 2025.
- c. Diketahui Hubungan antara Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil TM III di Puskesmas Lubuk begalung Kota Padang 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data yang didapatkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai hubungan antara tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil TM III di Puskesmas Lubuk begalung .

b. bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang kebidanan terkait dengan tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil TM III di Puskesmas Lubuk begalung menggunakan metode penelitian lainnya.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Lubuk begalung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai Data dasar dan bahan masukan yang bermanfaat dan menjadi informasi tambahan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil TM III di Puskesmas Lubuk begalung dan intervensi untuk pemberian informasi bahaya anemia pada ibu hamil.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta menambah referensi di Perpustakaan Universitas Alifiah Padang.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu hamil TM III di Puskesmas Lubuk begalung tahun 2025. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk begalung pada bulan September 2025 - Februari 2026, Pengumpulan Data dilakukan pada 20 Januari – 06 Februari 2026. Jenis penelitian ini adalah *Penelitian Kuantitatif* dengan desain Deskriptif Korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Adapun variabel independen adalah Kepatuhan konsumsi tablet Fe sedangkan variabel dependen kejadian anemia pada ibu hamil TM III. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil TM III di puskesmas Lubuk Begalung. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik pengambilan sampel minimal sebanyak 30 ibu hamil. Analisis pada penelitian ini yaitu analisis *univariat* dan *bivariat*, dimana analisis *bivariat* menggunakan uji korelasi Product Moment (*Pearson Product Moment*) dengan nilai singnifikasi 0,004 dan nilai *korelasi product moment* positif 0,516, artinya ada hubungan positif yang cukup antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar Hemoglobin ibu hamil trimester III yang menjadi responden penelitian ini. Artinya semakin tinggi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe akan semakin tinggi pula kadar Hemoglobinya.